ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v5i3.5825

METODE PEMBELAJARAN PAI TINGKAT SEKOLAH DASAR

Islamic Education Learning Methods at the Elementary School Level

Bintang Maharani & Rini Rahman
Universitas Negeri Padang
maharaniputriamelia04@gmail.com; rinirahman@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 10, 2025	Apr 28, 2025	May 13, 2025	May 18, 2025

Abstract

Failure in instructional strategies is often caused by a mismatch between the methods used and students' needs and learning styles, ultimately hindering content comprehension. This study aims to analyze the instructional strategies used in Islamic Religious and Character Education within the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum at SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir, Padang City, and to identify the supporting and inhibiting factors involved. The research employed a qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation involving the principal, Islamic Religious Education teacher, and students. The findings indicate that instructional strategies were systematically designed, encompassing the formulation of learning objectives, stages of activity (introduction, core, and closing), selection of relevant methods, and the use of engaging media. The learning objectives were focused on developing students' knowledge and character, while the chosen methods and media effectively enhanced student participation and learning enthusiasm. Supporting factors for the implementation of these strategies included the involvement of all school elements and the availability of adequate facilities, while inhibiting factors included limitations in resources and time. Overall, the instructional strategies for Islamic Religious and Character Education in the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum have been effectively applied through appropriate method and media selection and the

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

active involvement of teachers and students in the learning process. This has had a positive impact on instructional effectiveness and the achievement of curriculum goals.

Keywords: Instructional Strategies; Islamic Religious Education; Merdeka Belajar

Abstrak: Kegagalan strategi pembelajaran kerap disebabkan oleh ketidaksesuaian metode dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, yang pada akhirnya menghambat pemahaman materi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir, Kota Padang, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dirancang secara sistematis, mencakup rumusan tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan (pembuka, inti, dan penutup), pemilihan metode yang relevan, serta penggunaan media yang menarik. Tujuan pembelajaran difokuskan pada pengembangan pengetahuan dan karakter siswa, sedangkan metode dan media yang digunakan mampu meningkatkan partisipasi aktif dan semangat belajar siswa. Faktor pendukung pelaksanaan strategi pembelajaran meliputi keterlibatan seluruh elemen sekolah dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai, sementara faktor penghambat mencakup keterbatasan sumber daya dan waktu. Secara umum, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar telah diterapkan dengan baik, melalui pemilihan metode dan media yang sesuai serta pelibatan aktif guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak positif terhadap efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan kurikulum.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Merdeka Belajar.

PENDAHULUAN

Kegagalan dalam strategi pembelajaran sering kali disebabkan oleh ketidakcocokan metode yang digunakan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, yang berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi dan pencapaian hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran harus selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam strategi pembelajaran, guru masih perlu belajar banyak karena menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesulitan dalam membangun interaksi dan kerjasama antara lembaga pendidikan dan pihak terkait (Tinggi & Kadesi, 2024).

Dalam strategi pembelajaran guru masih harus banyak belajar karena beberapa tantangan yaitu Kesulitan dalam memperkuat interaksi dan kerjasama antara lembaga pendidikan dan pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, Hambatan dalam melaksanakan fungsi penilaian pembelajaran yang merupakan elemen krusial atau terintegrasi dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Pada saat ini asesmen pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian guru umum secara masih terbatas. Maka dari tantangan tersebut, merupakan bagian refleksi untuk mendorong terwujudnya implemenasi kurikulum merdeka yang efektif dan mengantisipasi kegagalan dalam satuan pendidikan dalam pelaksanaan kurikulum maupun strategi pembelajaran (Ibrahim et al., 2024).

Penelitian sebelumnya oleh Moh Yusuf Efendi dan Fahru Rozi yaitu "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Penerapan Kurikulum Mandiri di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur". Penelitian tersebut memberikan hasil Melalui perumusan tujuan pembelajaran yang lebih terfokus, memiliki pengalaman belajar siswa, menentukan kegiatan belajar mengajar, dan sarana prasarana (Efendi & Rozi, 2022). Penelitian ini berfokus pada proses penerapan dan evaluasi dalam strategi pembelajaran, dengan memberikan rencana sebelum pembelajaran, serta memeberikan arahan dengan proses pembelajaran yang didalam kelas, serta proses evaluasi dalam proses pembelajaran menjadikan bahan evaluasi.

Sekolah Dasar Angkasa Lanud Sutan Sjahrir di Kota Padang menjadi sorotan masyarakat karena merupakan sekolah terakreditasi A dan dikenal sebagai sekolah favorit. Dengan metode pembelajaran yang unik, SD Angkasa mencapai prestasi akademik dan non-akademik yang luar biasa, seperti juara 1 lomba pidato bahasa Inggris dan Tartil Qur'an tingkat kota, serta juara 2 Olimpiade Sains tingkat nasional. Dalam bidang non-akademik, sekolah ini juga meraih prestasi dalam lomba menari, puisi, dan drama. Fasilitas belajar di SD Angkasa cukup memadai, termasuk media pembelajaran seperti buku, alat proyeksi, dan ruang komputer. Meskipun demikian, banyak guru masih menggunakan metode pengajaran yang monoton, seperti ceramah panjang tanpa interaksi, yang mengurangi minat siswa dan mengakibatkan kurangnya variasi dalam strategi pembelajaran.

Hal ini menarik untuk diteliti, mengingat fasilitas yang ada tidak diimbangi dengan pendekatan pembelajaran yang menarik bagi siswa.Penelitian oleh Moh Yusuf Efendi dan Fahru Rozi berjudul "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Bojonegoro, Jawa Timur"

menekankan pentingnya merumuskan tujuan khusus, memahami pengalaman belajar siswa, serta menentukan kegiatan dan sarana prasarana yang tepat.

Fokus penelitian ini adalah pada penerapan dan evaluasi strategi pembelajaran, yang mencakup perencanaan sebelum pembelajaran, arahan selama proses di kelas, dan evaluasi untuk menilai efektivitas pembelajaran. Hasil evaluasi ini berfungsi sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan di masa depan. Namun, dalam penelitian ini, penulis berfokus untuk memahami bagaimana proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang, serta mengidentifikasi alat bantu yang digunakan guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif (Putra et al., 2024).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang lebih kuat, penulis melakukan observasi terhadap pendidik yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar dengan strategi yang telah disepakati, baik saat pelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran (Irsyadul et al., 2024). Penulis juga mendokumentasikan seluruh kegiatan, termasuk wawancara langsung dengan informan, seperti Kepala Sekolah yang menjelaskan persiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu, penulis mencatat aktivitas belajar peserta didik dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mencapai tujuan pembelajaran (Musa'ad et al., 2024).

Lokasi penelitian ini adalah di SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang yang terletak di jalan Prof. Dr. Hamka No. 25 Tabing Padang. Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang, Guru Pendidikan Agama Islam SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang, dan Peserta didik kelas IV SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang. Instrumen penelitian yang penulis gunakan adalah : Buku catatan, alat rekam, camera. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

Teknik penganalisisan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verivikasi. Teknik pengabsahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pertama menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi

sumber yaitu mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kedua, triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Ketiga, triangulasi waktu yaitu mengecek data dari sumber yang sama dengan waktu dan kondisi yang berbeda (Hartono, 2021).

HASIL

Dari data yang di temukan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang. Sehingga dapat dipaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter dalam Penerapan Kurikulum Merdekadi SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang."

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penerapan Kurikulum Mredeka di SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang.

Dalam penerapan kurikulum merdeka pentingnya strategi pembelajaran sebagai hal pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator dari pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan karakter yang mereka butuhkan untuk masa depan (Yunita et al., 2023). Peneliti mengamati selama proses pembelajaran PAI di kelas IV SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang bahwasanya guru PAI sudah menggunakan kurikulum merdeka dengan metode ceramah dan diskusi. Hal tersebut juga disampaikan langsung dari Ibu guru PAI SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang, Ibu Maulidina Rahmawati, S.Pd.

Selain itu, sebelum menentukan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar baik nya menyiapkan perangkat ajar seperti modul, RPP, dan sebagiannya.

Tujuan Kurikulum merdeka adalah mencapai pembelajaran sekaligus pembentukan karakter siswa dalam kemampuan maupun keterampilannya (Sutrisno et al., 2023). Kurikulum adalah salah satunya yang dapat diubah secara sistematik dalam pembelajaran. Kurikulum berperan dalam menentukan materi yang diajarkan di kelas serta memengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan siswa (Herlina et al., 2022). Dalam rangka pemulihan

pembelajaran, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih mendalami konsep dan memperkuat kompetensi mereka sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar yang dimiliki.

Berikut tabel wawancara dari guru PAI SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang pada Tanggal 15 April 2025.

Tabel 1 Wawancara Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penerapan Kurikulum Mredeka di SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang.

No	Nama	Penjelasan
1)	Ibu Maulidina Rahmawati, S.Pd	*"Pembelajaran yang saya lakukan sudah menerapkan kurikulum merdeka dari kelas 1 sampai kelas 6. Strategi saya biasanya menggunakan perangkat belajar yang saya buat sendiri sesuai dengan kisi kisi kemendikbud. Dalam menciptakan pembelajaran yang nyaman dan mudah difahami menurut saya strategi pembelajaran yang di atur kemendikbud sudah sangat efesien,yang mana didalamnya ada tujuan untuk mengetahui capaian pembelajaran, ada juga projek profil pancasila atau biasa dikenal dengan P5, dan terakhir kegiatan pembelajaran tersebut Dalam Proses mengajar,tentunya kita perlu menetapkan tujuan dalam pembelajaran tersebut biasanya dalam kurikulum merdeka yang diutamakan bagaimana pembentukan karakter dari peserta didik. Didalam pendidikan agama islam selain guru menjadi rambu dalam etika, saya juga menerapkan bagaimana penerapan agama islam yang baik kepada peserta didik. Seperti cara menulis bahasa arab yang benar dan mampu membacanya dengan baik. dalam persiapan pembelajaran saya biasanya merancang modul ajar itu sendiri akan tetapi modul tersebut sesuai dengan kisi kisi dari kemendikbud. Perancangan modul ajar ini saya berharap peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif. Saya mendesain semenarik mungkin sistem pembelajaran saya sendiri bagaimana nantinya anak murid saya tidak merasa bosan ketika belajar agama ya, seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa perlunya skenario yang menarik perhatian anak murid sehingga menumbukan pemikiran mereka yang kritis dan kreatif. Semua itu perlunya pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat. Biasanya saya menggunakan metode bercerita sambil berdiskusi dengan peserta didik didalam kelas serta didkung dengan sarana prasarana sekolah seperti laptop dan infokus"*

Untuk lebih jelasnya dari hasil penelitian ini, peneliti tentunya memaparkan Strategi Pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir sebagai berikut:

a. Metode Pembelajaran

Metode dapat dipahami sebagai suatu cara atau prosedur yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Ini merupakan rangkaian langkah-langkah yang terorganisir dengan baik dan terstruktur, yang harus diikuti untuk mencapai hasil yang diinginkan (Pribadi, 2009). Metode berfungsi sebagai panduan atau petunjuk dalam melaksanakan suatu kegiatan, sehingga kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Setiap metode memiliki karakteristik dan tahapan yang spesifik, yang membedakannya dari metode lainnya. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Terdapat berbagai jenis metode yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Berikut ini adalah penjelasan mengenai berbagai macam metode pembelajaran:

1) Metode Ceramah

Metode ini adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana guru menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada siswa, yang biasanya mengikuti proses pembelajaran dengan cara yang pasif. Metode ini dapat dianggap lebih praktis dalam penyampaiannya dan dapat divariasikan dengan metode lain, tergantung pada kemampuan mental dan kognitif masing-masing siswa (Hidayat, 2022).

Pada penerapan kurikulum merdeka guru masih mempertahankan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Hal ini disampaikan oleh guru PAI SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang.

Tabel 2 Wawancara dengan Guru PAI SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang

No	Nama	Penejelasan
1)	Ibu Maulidina Rahwati S.Pd	*"alasan saya dalam pemilihan metode ini adalah beberapa poin mengenai metode ceramah adalah bahwa metode ini tidak memerlukan lingkungan pengajaran yang bervariasi atau persiapan yang kompleks, sehingga sangat praktis dan efisien untuk menyampaikan materi kepada banyak siswa dalam jumlah yang besar. selain itu untuk peserta didik dikelas IV menurut saya mereka lebih suka dengan pembelajaran yang menceritakan, proses pembelajaran seperti bercerita membuat daya tarik peserta didik tersebut meningkat. Yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dan rasa penasaran lebih tentang materi yang saya ceritakan."*

Selain melakukan wawancara, peneliti juga mengobservasi langsung bagaimana proses pembelajaran di kelas IV SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang.

LEMBAR OBSERVASI			
NO	ASPEK YANG DINILAI	SESUAI	TIDAK SESUAI
1	Membangun Minat Peserta Didik		
	a. Mengawali dengan cerita/ gambar/ ilustri	✓	
	b. Mengajukan kasus/ masalah	✓	
	c. Mengajukan Pertanyaan	✓	
2	Memaksimalkan Pemahaman dan ingatan / kesan peserta didik		
	a. memberikan kata kunci		×
	b. Memberikan contoh atau analog	✓	
	c. Menggunakan multi media	✓	
3.	Melibatkan Peserta didik		
	a. Memberi kesempatan peserta didik menjawab pertanyaan	✓	
	b.menyelingi penyajian dengan aktifitas singkat	✓	
4.	Memperkuat pembelajaran		
	a. Menerapkan materi pembelajaran denga masalah	✓	
	b. Meminta peserta didik mengkaji ulang materi yang disampaikan	✓	

Gambar 1. Observasi pembelajaran dikelas

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam mentransfer ilmu masih menggunakan metode ceramah. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah berlangsung secara terstruktur dan interaktif.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi bertujuan untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan memperdalam pemahaman mereka tentang suatu topik. Metode diskusi adalah suatu bentuk percakapan ilmiah yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau mencari jawaban atas kebenaran suatu isu. Dalam metode diskusi guru mengajak semua peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga meningkatkan daya tarik siswa-siswi (Yuni et al., 2024).

Tabel 3 Wawancara mengenai pemilihan metode pembelajaran dengan guru PAI SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang

No	Nama	Penejelasan
	Ibu Maulidina Rahmawati, S.Pd	*diskusi ini adalah teknik pengajaran yang melibatkan percakapan antara siswa dan guru atau antar siswa untuk membahas suatu topik, memecahkan masalah, atau mencari jawaban atas pertanyaan tertentu. Dalam diskusi ini Siswa dapat dibagi berdasarkan minat, kemampuan, atau secara acak. Penting untuk memastikan bahwa setiap kelompok memiliki keseimbangan dalam hal keterampilan dan kepribadian agar diskusi berjalan lancar. biasanya saya membagi dengan potongan kertas nomor dan pengelompokan gambar. Pembelajaran ini bukan berarti kesempatan bagi pendidik untuk meninggalkan proses pembelajarn, Akan tetapi guru berperan sebagai fasilitator yang memandu jalannya diskusi, memberikan pertanyaan pemicu, menjaga fokus diskusi, dan memastikan semua siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi."*

Data menunjukkan melalui diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk berbagi ide, bertukar pendapat, dan saling belajar satu sama lain. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan keterampilan komunikasi, serta meningkatkan rasa percaya diri saat menyampaikan pendapat di depan teman-teman mereka. Dalam proses diskusi, siswa dapat mengeksplorasi berbagai sudut pandang dan memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang dibahas.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat, bahan, atau sumber yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan pengajaran. Media ini berfungsi untuk menyampaikan informasi, memfasilitasi interaksi, dan meningkatkan pemahaman siswa

terhadap materi yang diajarkan. Media pembelajaran dapat berupa media cetak, audio, visual, digital, interaktif, dan lingkungan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran tentu perlunya metode serta media dalam pembelajaran. Selain penyusunan rancangan pembelajaran yang menarik hal itu harus didukung dengan media yang tepat agar melibatkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran (Yuni et al., 2024).

Tabel 4 Wawancara mengenai proses pembelajaran dengan guru PAI SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang.

No	Nama	Penjelasan
	Ibu Maulidina Rahmawati, S.Pd	*"pembelajaran yang baik tentunya ada proses perancangan pembelajaran berupa modul ajar, serta adanya hal pendukung dari pembelajaran yakni media ajar. Saya biasanya menggunakan media ajar audio visual dan media interaktif. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar, meningkatkan rasa ingin tahu, dan mendorong partisipasi aktif."*

Dengan demikian, data menunjukka bahwa Guru memanfaatkan media pembelajaran audio visual dengan membuat ilustrasi di papan tulis untuk menjelaskan materi kepada peserta didik. Setelah itu, guru menampilkan video pembelajaran menggunakan laptop dan proyektor, yang mendorong siswa memahami konsep dengan lebih baik melalui visualisasi

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.

Dalam proses pembelajaran tentu adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Elemen utama dan penghalang ini bisa datang dari segala arah dalam proses belajar mengajar. Hal ini bisa dikarenakan dari cara penyampaian guru, kefokusan peserta didik dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang disediakan sekolah, serta bagaimana kondisi lingkungan dalam sekolah tersebut (Iswahyudi et al., 2023).

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu bagaimana sekolah memfasilitasi guru dalam penerapan kurikulum merdeka ini? Adapun jawaban dari Bapak Kepala Sekolah SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang yakni Bapak Dadiyo dan guru PAI yakni Ibu Maulidina Rahmawati .

Tabel 5 Wawancara faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan Bapak Kepala Sekolah dan guru PAI SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang

No	Nama	Penjelasan
1	Bapak Dadiyo, S.Pd	*Kurikulum merdeka ini sudah 3 Tahun sejak saat ini digunakan sekolah, dan semua guru sudah menggunakan nya dalam proses belajar baik itu guru wali kelas maupun guru mata pelajaran seperti PAI, Olahraga, TIK. Cara saya untuk membimbing guru tidak tertinggal pada kecanggihan kurikulum merdeka biasanya kami mengadakan KKG setiap 2x sebulannya. Disana untuk melihat sampai sejauhmana kurikulum merdeka ini dikuasai oleh guru tersebut. Selain itu mereka juga sudah ada KKG khusus ahli pelajarannya masing- masing. Maka dari itu menuurut saya dengan adanya KKG khusus sekolah dan mata pelajaran tadi saya rasa kemampuan guru terbilang sudah banyak mendapatkan pengetahuan serta pelatihan. Akan tetapi kembali lagi dari cara pemahaman dan penangkapan pembelajaran setiap orang berbeda toh , ada yang mudah dan cepat mengerti dan ada juga yang lama memahami."*
2	Ibu Maulidina Rahmawati, S.Pd	*"Disekolah biasa nya mengadakan pertemuan antar guru bersama tata usaha serta Bapak Kepala Sekolah untuk membahas bagaimana jalannya proses pembelajaran dikelas atu bisa disebut KKG Bintang. Di Angkasa ini Bapak Adi menetapkan kegitannya 2x sebulan. Disini cara sekolah memfasilitasi kami para guru dalam proses belajar mengajar menggunakan kurikulum merdeka ini. Saya dan para guru lainnya tidak hanya terarah pada satu kegiatan saja untuk proses belajar mengajar*

Selanjutnya peneliti juga bertanya tentang sarana dan prasarana yang disediakan SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang dalam membantu proses belajar mengajar?

Tabel 6 Wawancara sarana dan prasarana di SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang bersama Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Peserta Didik kelas IV.

No	Nama	Penjelasan
	Bapak dadiyo, S.Pd	*Sudah sejak 40 tahun saya di sekolah tentunya saya sudah merasakan bagaimana perkembangan dan perubahan sekolah setiap tahunnya. Pada masa pembelajaran ini alhamdulilah sarana dan prasarana SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang sudah dikatakan baik dari sempurna, bangunan sekolah yang cenderung baru juga membuat siswa siswi serta guru-guru lebih nyaman ketika melaksanakan proses belajar mengajar. Kami juga sudah menggunakan 2 papan tulis yaitu papan tulis putih dan hitam, yang hitam biasanya digunakan guru-guru ketika belajar matematika atau untuk kelas rendah belajar cara*

		menulis tegak bersambung. Untuk pembelajaran sendiri dari materi guru-guru juga sudah menggunakan modul ajar serta buku pegangan atau buku ajar nya, anak-anak juga diberika buku pegangan biasanya buku ini berisi tentang soal-soal untuk membantu anak memahami materi yang disampaikan guru. Selain buku ajar, di sekolah juga menyediakan komputer, infokus,dan speaker guna membantu proses belajar mengajar. Jadi anak-anak tidak terfokus dengan satu media saja, juga ada media lain untuk mengajak anak tertarik dalam proses belajar."
	IbuMauldina Rahamawati, S.Pd	" *Untuk fasilitas sekolah menurut saya sekolah sudah termaksud cukup dalam memfasilitasi proses belajar mengajar. Selain buku pegangan untuk guru, Sekolah juga menyediakan buku latihan soal untuk para peserta didik. Saya juga biasanya menggunakan media-media lain didalm pembelajaran apalagi untuk anak kelas rendah biasanya saya selalu menayangkan diakhir penjelasan materi saya menggunakan video animasi atau sebagiannya. Guna membuat anak cenderung tidak bosan dengan materi yang saya sampaikan serta membuat daya tarik anak kembali fokus pada pembelajaran. Hal ini dibantu dengan adanya infokus, laptop, serta speaker yang telah di sediakan sekolah sehingga mempermudah kelangsungan proses belajar mengajar saya.*"
3.	Peserta didik kelas IV SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang	" *Senang banget belajar denga Ibu Dina, Ibu selalu memberikan kejutan-kejutan di seiap mengajar seperti menonton film, menebak surat bahkan seperti di televisi hafiz Indonesia itu."*

Data ini menunjukkan bahwa perlengkapan dan fasilitas yang lengkap mendukung efektivitas proses pendidikan di SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang sudah baik dan lengkap. Sekolah telah menggunakan pembelajaran dengan bantuan sarana seperti buku ajar, infokus, laptop, dan speaker yang mempermudah proses belajar mengajar di kelas. Selain sarana yang terbilang cukup baik namun prasarana di SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang juga sudah termodifikasi. Ruangan yang digunakan untuk aktivitas belajar mengajar sudah dilengkapi dengan 2 papan tulis, meja serta kursi setiap peserta didik, lemari,dan pojok baca sebagai keunikan di SD Angkasa guna menanamkan jiwa literasi sejak dini di jenjang sekolah dasar.

Namun dibalik bagusnya sarana dan prasarana SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang belum memastikan bahwa proses belajar mengajar telah sesuai dengan capaian

belajar, Nyatanya masih banyak peserta didik yang mendapatkan hasil dibawah dari rata-rata penilaian. Hal seperti ini membuat proses belajar mengajar dapat terganggu, namun hal ini disebabkan oleh guru yang mengajar atau peserta didik tersebut

Tabel 7 Wawancara Faktor Penghambat dalam proses pembeajaran dengan Bapak Kepala SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang.

No	Nama	Penjelasannya
	Bapak Dadiyo, S.Pd	*"Ya begitu hambatan Dalam aktivitas pembelajaran apabila fasilitas telah tersedia lengkap maka hambatan tersebut datang dari guru-guru atau siswa yang diajarkan. Mengapa saya mengatakan dari guru-guru? Karna kemampuan setiap orang itu berbeda-beda walaupun saya sudah memfasilitasi sekolah dengan baik jika dari guru kurang pemahaman dalam pengajarannya ya maka siswa juga bakal bertele-tele toh gurunya sendiri bingung apalagi siswa. Tetapi ada juga guru yang sudah bagus pemahaman dan pengajarannya namun siswa yang diajarkan tidak dapat memahami dengan baik karna tingkat kefousan dan pemahaman nya lemah. Hal ini merupakan tugas guru yang mana harus membuat daya tarik didalam pembelajaran agar peserta didik dapat belajar dengan fokus, namun penyebab nya bukan dari guru saja. Mungkin ada sesuatu yang terjadi pada peserta didik di lingkungan keluarga,masyarakat yang membuat peserta didik sulit fokus dalam pembelajaran tersebut."*

Ini sejalan dengan hasil observasi peneliti lakukan pada tangaal 17 April 2025 pukul 08.15 wib. Yang mana pada saat proses pembelajaran dimulai lebih kurang 8 peserta didik tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan , diantara mereka ada yang terlibat dalam aktivitas individual , ada yang mengobrol sambil tertawa dengan teman sebangkunya, ada juga yang tidur di meja belajarnya. Ketidak ketarikan beberapa siswa ini mempengaruhi kefokusan siswa lain yang benar-benar ingin belajar. Saat melakukan perdiskusian kelompok, hanya beberapa murid yang ikut aktif karna kurangnya partisipasi peserta didik yang lain akan pembelajaran tersebut.

Selain itu peneliti juga melihat keterbatasan pemahaman guru tentang materi yang diajarkan , ketika peserta didik menanyakan suatu hal guru tampak kesulitan menjawabnya dan menimbulkan kebingungan atas jawaban guru terhadap pertanyaan peserta didik (Siregar, 2020).

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini ada tiga poin yang akan dibahas, yaitu : (1) Bagaimana Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penererapan Kurikulum Merdeka. (2) Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pnererapan Kurikulum Merdeka di SD Angkas Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang .

Secara umum, Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa strategi merupakan suatu rencana pokok yang berisi langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks proses mengajar dan belajar, strategi berarti pola atau metode umum yang digunakan oleh guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran untuk meraih tujuan yang diinginkan (Aswan Zain Syaiful Bahri Djamarah 2014). Dengan demikian, strategi adalah aspek yang tidak boleh diabaikan dalam dunia pendidikan, terutama bagi guru selama aktivitas belajar.

Kurikulum Merdeka adalah Inisiatif yang digagas Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2020 bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (RISET, 2022). Dalam upaya ini, terdapat tiga kurikulum alternatif yang dapat di terapkan di lingkungan sekolah, kurikulum berfungsi sebagai kerangka kerja untuk mencapai tujuan pembelajaran, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka Belajar. Dari ketiga opsi tersebut, Kurikulum Merdeka Belajar dipilih sebagai inovasi yang diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran.

Ciri khas dari Kurikulum Merdeka, sekolah diberikan kebebasan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa untuk menyesuaikan pembelajaran mengacu pada kondisi dan tenaga yang tersedia. Hal tersebut memungkinkan sekolah untuk mengeksplorasi metode dan pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungannya. Disamping itu, pendidik pun diberikan kebebasan untuk menyampaikan materi yang dianggap penting dan mendesak, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstualv (Suja'i, 2023).

Dengan melibatkan seluruh elemen pendidikan, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di Indonesia secara utuh, bukan sekedar dalam aspek akademis, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Ini

menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan adaptif, yang dapat mendorong kreativitas dan inovasi di kalangan siswa dan guru. Adapun beberapa hal diperhatikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni pemilihan dalam metode pembelajaran serta media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Sejalan dengan itu penelitian dilapangan yang menunjukkan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang. Berikut hal yang diperhatikan dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka, sebagai berikut :

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengajarkan materi pelajaran kepada siswa dan untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Hal ini mencakup berbagai pendekatan, teknik, dan prosedur yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting karena dapat mempengaruhi keefektifan proses belajar mengajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Beberapa contoh metode pembelajaran yang umum digunakan antara lain:

a) Metode ceramah: Pendidik mengomunikasikan informasi secara verbal kepada siswa. Cocok untuk memaparkan materi yang bersifat teoritis.

b) Metode Diskusi: Siswa diajak untuk berdiskusi tentang topik tertentu, sehingga siswa dapat berbagi pandangan dan memperoleh pemahaman baru dari teman-temannya..

Strategi pembelajaran yang melibatkan kedua metode ini yakni metode ceramah dan diskusi adalah bentuk efektif dalam membuat pembelajaran lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Di dalam strategi pembelajaran penggunaan metode ceramah dan diskusi disebut dengan strategi pembelajaran kontekstual.

Menurut (lefudin, 2017) Strategi Pembelajaran Kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran terasa lebih relevan dan bermakna. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dengan cara membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Komponen Strategi Kontekstual Menurut Lefudin sebagai berikut (Robbaniyah, 2023) :

a) Keterhubungan Materi

Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan situasi yang relevan bagi siswa, untuk membantu mereka mengidentifikasi aplikasi nyata dari apa yang dipelajari.

b) Aktivitas Praktis

Melibatkan siswa dalam kegiatan praktis yang memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan dalam konteks yang nyata, seperti proyek, eksperimen, atau studi kasus.

c) Pembelajaran Berbasis Masalah

Menggunakan masalah nyata yang dihadapi siswa sebagai titik awal untuk pembelajaran, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mencari solusi.

d) Kolaborasi dan Diskusi

Mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan berbagi ide, agar tercipta proses pembelajaran kolaboratif yang mendukung pendalaman materi.

e) Refleksi dan Evaluasi

Mengajak siswa untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka, mengevaluasi proses dan hasil, serta mengidentifikasi pelajaran yang dapat diambil dari pengalaman tersebut.

Adapun Tujuan Strategi Kontekstual, yakni sebagai berikut:

a) Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Memberdayakan siswa agar lebih terlibat dalam pembelajaran., sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

b) Memperdalam Pemahaman

Mengoptimalkan pemahaman konsteptual siswa melalui aplikasi praktis dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari.

c) Mengembangkan Keterampilan Kritis

Mendorong siswa berfikir logis dan kreatif dalam menghadapi masalah yang dihadapi di dunia nyata.

b) Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana atau sumber yang digunakan untuk menyampaikan materi serta menunjang kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media ini dapat membantu siswa lebih memahami materi, memperjelas konsep yang disampaikan, dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik serta interaktif. Media pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori berdasarkan bentuk dan fungsinya (Zahwa & Syafi'i, 2022). Jenis Alat pembelajaran, sebagai berikut :

1) Alat Grafis : Gambar, poster, bagan, grafik, dan slide presentasi Kelebihan: Membantu siswa memahami informasi secara visual, memperkuat ingatan, dan menarik perhatian.

2) Media Audio: Rekaman suara, podcast, dan musik. Kelebihan: Meningkatkan pengalaman belajar dengan memberikan variasi dalam cara informasi disampaikan, serta membantu siswa yang lebih suka belajar melalui pendengaran.

3) Media AudiovisualVideo, film, dan animasi. Kelebihan: Menggabungkan elemen visual dan audio, sehingga mampu menguraikan ide-ide yang rumit dengan cara yang lebih menarik dan mudah dimengerti..

4) Media Cetak:Buku teks, majalah, dan artikel. Kelebihan: Referensi yang mudah dijangkau dan dapat digunakan sebagai referensi untuk belajar lebih mendalam.

5) Media Digital: E-book, aplikasi pembelajaran, dan platform pembelajaran online. Kelebihan: Memungkinkan akses informasi yang lebih luas dan interaktif, serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar individu.

6) Media Interaktif: Simulasi, permainan edukatif, dan kuis online. Kelebihan: Menggalang partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, memperkuat motivasi, dan memungkinkan pembelajaran berbasis pengalaman.

7) Media Lingkungan: Laboratorium, museum, dan kunjungan lapangan. Kelebihan: Memberikan pengalaman belajar langsung yang dapat memperdalam pemahaman siswa tentang konsep yang diajarkan.

Adapun Manfaat Media Pembelajaran yaitu (Fadilah et al., 2023) :

1) Meningkatkan Motivasi: sumber yang mnarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2) Memperjelas Konsep: sarana membantu menjelaskan konsep yang tidak jelas dengan cara yang lebih mudah dimengerti.

3) Mendukung Berbagai Gaya Belajar: Dengan berbagai jenis media, siswa dengan gaya belajar yang berbeda dapat menemukan cara yang paling sesuai untuk mereka.

4) Meningkatkan Retensi Informasi: Penggunaan sarana yang bervariasi dapat mendorong siswa mengingat informasi lebih tepat .

5) Mendorong Interaksi: Media interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong kolaborasi di antara mereka.

Selain ciri ciri dan manfaat menggunakan media pembelajaran ,didalam nya juga ada tips penggunaan media pembelajaran tersebut, sebagai berikut :

1) Sesuaikan dengan Tujuan Pembelajaran: menentukan alat yang relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Perhatikan Ketersediaan Sumber Daya: Pastikan media yang digunakan dapat diakses oleh semua siswa dan sesuai dengan fasilitas yang tersedia.

3) Kombinasikan Berbagai Jenis Media: Menggunakan kombinasi media dapat menghadirkan susasana belajar yang lebih menarik.

4) Evaluasi Efektivitas: Setelah menggunakan media, evaluasi dampaknya terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa untuk perbaikan di masa mendatang.

Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, pendidik mampu membangun suasana belajar yang lebih kondusif dan produktif bagi siswa.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghrambat dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang.

Dalam tahapan pelaksanaan sebuah kegiatan pembelajaran sebagai seorang guru tentunya memiliki metode dalam pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang keberlangsungan proses dalam pembelajaran tersebut. Namun, untuk mencapai tujuan pembelajaran, pelaksanaannya perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang baik. Serta dalam

melaksanakan suatu kegiatan, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, dan hambatannya baik faktor internal maupun eksternal. Faktor kedua ini akan mempengaruhi tercapainya tujuan dan hasil yang diharapkan.

Bersamaan dengan ini, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bahwasanya pada Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang ada Faktor Pendukung dan Faktor Penghrambat.

Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran adalah elemen-elemen yang dapat meningkatkan efektivitas dan keberhasilan proses belajar mengajar.

Berikut adalah beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran sebagai berikut:

a) Kualitas guru

b) Metode pembelajaran yang digunakan

c) Sumber belajar

d) Lingkungan belajar

e) Motivasi siswa

f) Dukungan keluarga

g) Evaluasi umpan balik

Delapan elemen tersebut adalah faktor pendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran semua faktor ini saling terkait dan berkontribusi pada keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga penting untuk dioptimalkan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan memberikan hasil yang memuaskan bagi siswa.

Namun dibalik faktor pendukung tentu adanya faktor penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Faktor penghambat pembelajara dapat bervariasi tergantung konteks dan individu. Namun ada beberapa faktor umum penghambat dalam strategi pembelajaran, yakni faktor lingkungan, pskilogis, sosial, kesehatan, keterampilan, dan metode belajar.

6 elemen tersebut adalah bentuk faktor umum penghambat strategi pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwasanya terdapat berbagai aspek yang dapat memengaruhi proses belajar seseorang, baik dari lingkungan, psikologis, sosial, kesehatan, metode pembelajaran, keterampilan, maupun teknologi. Mengidentifikasi dan menyadar faktor ini sangat esensial untuk merancang strategi yang efektif dalam mengatasi hambatan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, dukungan yang tepat dan pendekatan yang sesuai dapat membantu individu mencapai potensi belajar mereka secara optimal.

Faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar melibatkan dua subjek utama, yaitu guru dan siswa terhadap lingkungan kelas. Penelitian ini, yang didasarkan pada hasil observasi dan wawancara, bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi Pekerti dalam konteks perwujudan kurikulum merdeka. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SD Angkasa Lanud Sutan Sjahrir Kota Padang telah diterapkan dengan cukup baik. Strategi ini mencakup penggunaan komponen pembelajaran yang meliputi tujuan, kegiatan inti, metode, serta media pembelajaran yang sesuai prosedur. Guru PAI dan Budi Pekerti telah menyusun modul ajar yang relevan dan menerapkan metode serta media pembelajaran yang variatif dan menarik, yang berdampak positif terhadap antusiasme dan semangat belajar siswa. Proses pembelajaran bersifat aktif dan kolaboratif, di mana tidak hanya guru yang berperan sebagai sumber belajar, tetapi juga lingkungan sekolah turut berkontribusi sebagai sumber belajar yang kontekstual.

Faktor pendukung keberhasilan strategi pembelajaran ini antara lain dukungan kebijakan sekolah melalui penyediaan fasilitas yang memadai dan pelaksanaan program kelompok kerja guru (KKG) secara rutin dua kali dalam sebulan. Program ini memungkinkan guru untuk saling berbagi praktik baik dan meningkatkan kompetensi profesional dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Adapun faktor penghambat yang diidentifikasi dalam implementasi strategi pembelajaran ini meliputi perbedaan tingkat pemahaman antar guru terkait Kurikulum Merdeka serta rendahnya fokus dan konsentrasi sebagian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kendala ini menuntut pendekatan yang lebih adaptif dan diferensiatif untuk menjawab kebutuhan individual siswa dan kapasitas guru.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah dasar melalui pendekatan kurikulum yang lebih fleksibel dan kontekstual. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian lanjutan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menyusun strategi

pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memotivasi guru untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menjadi pelopor dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Efendi, M. Y., & Rozi, F. (2022). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 7731–7737.

Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, *1*(2), 1–17.

Hartono, J. (2021). Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 1–29.

Herlina, E., Gatriyani, N. P., Galugu, N. S., Rizqi, V., Mayasari, N., Nurlaila, Q., Rahmi, H., Cahyati, A., Azis, D. A., & Saswati, R. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Tohar Media.

Hidayat, D. F. (2022). Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, *8*(2), 356–371.

Ibrahim, I., Sintia, D., Pardika, R., Sari, N. E., & Tesva, S. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Palembang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(1), 1–7.

Irsyadul, Y., Mojopurno, I., Krisnawati, N., & Maliki, A. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Dasar Studi Kasus di Sekolah Dasar di Jawa Timur*. *1*(1), 31–40.

Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan dan inovasi pendidikan: Arah pendidikan di masa depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Musa'ad, F., Ahmad, R. E., Sundari, S., & Hidayani, H. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *8*(2), 1481–1487. https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3361

Pribadi, B. A. (2009). Desain sistem pembelajaran. *Jakarta: PT Dian Rakyat*.

Putra, A. B., Nasution, I., & Yahfizham, Y. (2024). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah menengah pertama islam terpadu madani. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *10*(1), 435–448.

RISET, D. A. N. T. (2022). Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. *Universitas*, *1*(1), 2.

Robbaniyah, Q. (2023). *Strategi & metode pembelajaran PAI*. zahir publishing.

Siregar, S. (2020). *Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan*. IAIN Padangsidimpuan.

Suja'i, C. A. M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smp nurul qomar. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(1), 147–170.

Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi sebagai sebuah pendekatan untuk kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *7*(2).

Tinggi, S., & Kadesi, T. (2024). *Basilius Eirene : Jurnal Agama dan Pendidikan Peran Model Pembelajaran Problem-Base Lerning (PBL) Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Di Era Digital Modify Jeli Sihotang Basilius Eirene : Jurnal Agama dan Pendidikan*. *3*(1), 42–57.

Yuni, Y., Sajida, H., Saddam, S., Winata, A., Astari, W. M., & Maryati, Y. (2024). Analisis Efektivitas Pembelajaran Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa di Kelas. *Jurnal Ilmiah Telaah*, *9*(2), 196–201.

Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16–25.

Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, *19*(01), 61–78.